

Qasidah Al-Munfaridah Karya Imam Yusuf At-Tauzariy dan Qasidah Qod Kafani Karya Imam Abdullah Al-Haddid (Analisis Sastra Bandingan)

Oleh

Andri¹, Muhammad Walidin²

¹ Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang,
surel: tobeali13@gmail.com

² Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang

Abstrak

Penelitian ini berjudul Qasidah al-Munfaridah Karya Imam Yusuf at- Tauzariy dan Qasidah Qod Kafanie Karya Imam Abdullah al-Haddad. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan genre, majas, dan suasana pada Qasidah al-Munfaridah Karya Imam Yusuf at-Tauzariy dan Qasidah Qod Kafanie Karya Imam Abdullah al-Haddad. Penelitian ini merupakan penelitian sastra bandingan dengan fokus penelitian genre, majas, dan suasana pada Qasidah al-Munfaridah Karya Imam Yusuf at-Tauzariy dan Qasidah Qod Kafanie Karya Imam Abdullah al-Haddad. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode bandingan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik membaca, mendengar, mencatat, dan transkripsi. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan reduksi data, analisis dan penyimpulan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis komparatif. Berdasarkan hasil analisis perbandingan struktur didapatkan deskripsi persamaan dan perbedaan dari dua sumber data sehingga dapat disimpulkan bahwa Qasidah al-Munfaridah Karya Imam Yusuf at-Tauzariy yaitu keinginan dari penyair itu sendiri sebuah kebebasan dari sebuah penderitaan dan kesengsaraan yang dilakukan oleh Raja diktator kepada dirinya dan juga rakyatnya yang tujuannya mencapai kebahagiaan di jalan Ridha Tuhan dan juga pada Qasidah Qod Kafanie Karya Imam Abdullah al-Haddad tetap dalam tegar dalam penyakit yang dideritanya guna mencapai kebahagiaan dan ridha Tuhan jua.

Kata kunci: *Qasidah al-Munfaridah, Qasidah Qod Kafanie, perbandingan komparatif, Teori Kasim, Intertekstual.*

Abstract

This research is entitled Qasidah al-Munfarjah by Imam Yusuf at-Tauzariy and Qasidah Qod Kafanie by Imam Abdullah al-Haddad. This study aims to describe the similarities and differences of genre, figure of speech, and atmosphere in Imam Yusuf at Tauzariy's Qasidah al-Munfarjah and Imam Abdullah al-Haddad's Qasidah Qod Kafanie. This research is a comparative literary research with a focus on genre, figure of speech, and atmosphere research on Qasidah al-Munfarjah by Imam Yusuf at-Tauzariy and Qasidah Qod Kafanie by Imam Abdullah al-Haddad. The method used in this research is the comparative method. The data in this study were obtained by reading, listening, note-taking, and transcription techniques. After the data is collected, then data reduction is carried out, analysis and conclusions of the research. This research is Kualitatif's research by descriptive-comparative literary method. At-Tauzariy, namely the desire of the poet himself to be free from suffering and misery carried out by the dictatorial King to himself and also his people whose goal is to achieve happiness in Theory happiness in the way of God's pleasure and also in Qasidah Qod Kafanie The work of Imam Abdullah al-Haddad remains in steadfast in illness in order to achieve happiness and the pleasure of God.

Keywords: *Qasidah al-Munfarjah, Qasidah Qod Kafanie, comparative comparison, Kasim theory, Intertextual.*

A. PENDAHULUAN

Qasidah al-Munfarjah merupakan Karya Imam Yusuf at-Tauzariy atau lebih dikenal dengan sebutan *Isytaddi AzmatuTanfariji* merupakan sebuah qasidah berbahasa Arab yang terdiri dari empat puluh delapan bait yang berisi doa yang luar biasa yang ditulis pada abad ke sebelas. Selain doa, qasidah al-munfarjah ini berisi petuah, nasehat dan ungkapan / ibarat yang mencuat dari lubuk hati serta diyakini dapat meringankan kesulitan dan mengabulkan keinginan. Pada tiap baitnya, *qasidah al-munfarjah* ini memiliki pola yang tersusun dan irama yang kuat nan indah. *Qasidah al-Munfarjah* ini sering digunakan dikalangan para ulama, santri dan musik rebana / hadrah dan ritual agama atau ibadah lainnya.¹

Qasidah al-munfarjah ini dikarang oleh seorang Ulama sekaligus Waliyullah yang bernama Yusuf bin Muhammad bin Yusuf at-Tauzariy at- Tilmasi. Beliau lahir di Tozeur, Tunisia, 433 H / 1041 M. Beliau bermazhab Imam Maliki dan hidup

¹ Rauf Minhat, *Qasidah al-Munfarjah*, (Malaysia: al-Faqir al-Haqir Ila Rahmatillah, 2008), 7.

ditengah-tengah lingkungan yang memiliki syekh-syekh besar seperti Abdullah bin Muhamad as-Syaqrothisi yang piawai dalam hadits, bahasa, fiqih dan sastra yang kemudian Imam Yusuf berguru langsung padanya. Beliau juga berguru dan belajar dengan sejumlah para ulama pada masanya, tak terkecuali para ahli hukum (*fuqaha*). Imam Yusuf an-Nawi belajar hadits Bukhari dari syekh-syekh seperti Syekh Abu Hasan al-Lakhami, Syekh al-Ma'zari dan Syekh al-Shaqratasi. Imam Yusuf dikenal alim soleh dan doanya maqbul dan juga pembela *kitab al-Ihya Ulumuddin*. Imam Yusuf at-Tauzariy telah menyelesaikan perjalanannya dalam mengejar ilmu pengetahuan, ia kembali ke kampung halamannya di Tozeur. Namun, keadaan Tozeur kala itu sangat memilukan karena penguasa di Tozeur bertangan besi serta menindas Imam Yusuf para pengikut-pengikut serta rakyatnya. Selain itu juga apa yang dimilikinya dirampas sehingga menyebabkan ia harus meninggalkan kampung halamannya kemudian pindah dan tinggal di berbagai kota seperti Aljazair dan Maroko. Disana, Imam Yusuf mengajar tata bahasa, yurisprudensi, asas-asas hukum ketatanegaraan dan ilmu agama disana. Murid-muridnya termasuk Qadi Musa bin Hammad al-Sanhaji, Abu Muhammad Abdullah bin Sulaiman al-Taharti dan Ibn Al-Ramamah dan Ibn AL-Ramamah sang Mufti Fez. Imam Yusuf at-Tauzariy wafat pada tahun 513 H / 1119 M. dalam usia tujuh puluh delapan tahun. Beliau dikenal dengan julukan gelar *Abu Fadhl atau Ibn an-Nawi* seorang yang bermazhab Malik.²

Qasidah Qod Kafani merupakan Karya Imam Abdullah al-Haddad sebuah qasidah berbahasa arab yang terdiri dari dua puluh delapan bait yang isinya berupa doa dan nasihat yang sangat menentramkan jiwa. Qasidah Qod Kafani sering digunakan dikalangan para ulama, santri dan musik rebana / hadrah dan ritual agama atau ibadah lainnya.³ *Qasidah Qod Kafanic* ini dikarang oleh seorang ulama dan sufi yang bernama al-Imam al-'allamah al-habib Abdullah bin Alawi al-Haddad. Beliau

² Zainal Abidin, *Qasidah Al-Munfarijah: Terjemah, Penjelasan, Faedah dan Khasiat, Pustaka*, (Yogyakarta: Pesantren dan LkiS, 2009), 8-10.

³ Amir An-Najar, *Qod Kafani Imam al-Haddad an-Nawi*, (Jakarta: Tinta Medina, 2001), 5.

dilahirkan di Syubair di salah satu ujung kota Tarim di Propinsi Hadramaut- Yaman pada tanggal 05 Shafar 1044 H / 1634 M.

Imam Abdullah al-Haddad dibesarkan di kota Tarim. Saat berumur empat tahun, beliau terkena penyakit cacar sehingga menyebabkan kedua matanya tidak dapat melihat. Cobaan hidup yang dideritanya belum berakhir, ia pun menderita sakit demam selama lima belas tahun lamanya. Hampir seluruh hidupnya dilalui dengan penyakit. Namun, Imam Haddad mampu menyembunyikan penyakit yang dideritanya selama akhir hayatnya tetapi ada beberapa sahabat kepercayaan yang mengetahui penyakitnya itu. Imam al-Haddad menuntut ilmu dan berguru pada ulama-ulama di zamannya, diantaranya Sayyidina al-Quthub al-Habib Umar bin Abdurrahman al- Attas, al-Habib al-‘Allamah Agil bin Abdurrahman as-Segaf, al-Habib al- ‘Allamah Abdurrahman bin Syeikh Aidid dan lain-lain. Disebut Imam al-Haddad an-Nawi pada usia dua puluh enam tahun beliau mendapat kedudukan Wali al- Quthub lebih dari enam puluh tahun dan menerima *libas* atau pakaian kewalian dari al-‘Arif Billahi al-Habib Muhammad bin Alawi. Imam al-Haddad an-Nawi wafat pada 10 September tahun 1132 H / 1720 M. di Yaman dalam usia delapan enam puluh tahun dan mendapat gelar *al-Wali al-Quthub*. Adapun syair-syair karya Imam Al-Haddad An-Nawi selain Qod Kafanie diantaranya: ‘*Ala Ya Allah Bi Nadzrah, Ghasidah Ilzam Bab Robbak* dan lain-lain.⁴ Jika dilihat dari segi biografi, Imam Yusuf bin Muhammad bin Yusuf at-Tauzariy at- Tilmasi berasal dari Perbatasan Jazirah Arab yaitu Tunisia yang terletak di benua Afrika bagian Utara. Sedangkan, Imam al-Haddad an-Nawi berasal dari Jazirah Arab yakni Yaman yang terletak di benua Asia bagian Barat Daya.

Berdasarkan latar belakang dari kedua qasidah tersebut di atas, peneliti hendak meneliti dengan menggunakan metode pendekatan yaitu pendekatan sastra bandingan. Analisis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui genre, majas dan suasana pada pada *Qasidah al-Munfarijah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy dan

⁴ Ali Mansoer, *Sajak-sajak Imam al-Haddad an-Nawi:Terjemah, Saduran, Pendahuluan*, (Yogyakarta: Adab Press, 2006), 8-11.

Qasidah Qod Kafanie Karya Imam Abdullah al-Haddad. Untuk memfokuskan penelitian, penulis menggunakan teori-teori unsur instrinsik dari Kasim yang sejalan dengan Teori J. Clements tentang unsur genre, majas dan suasana dalam unsur intrinsik sastra, serta teori Michael Riffaterre tentang hubungan intertekstual antar karya sastra dan membandingkannya dengan menggunakan teori sastra bandingan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan dalam bentuk angka- angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen, memorandum atau catatan dokumen penting lainnya. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif atau lebih tepatnya studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu penelitian yang menampilkan beberapa argumentasi penalaran keilmuan yang menjelaskan hasil dari kajian Pustaka.

Sumber data yang digunakan berupa qasidah *Qasidah al-Munfarijah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy dan *Qasidah Qod Kafanie* Karya Imam Abdullah al-Haddad. berupa dokumen tertulis, yaitu literatur-literatur mengenai intrinsik yang diambil dari referensi referensi terkemuka seperti Suwardi Endaswara. *Metodologi Sastra Bandingan* (2014), al-Adab al-Muqoron oleh Sukron Kamil dan lain sebagainya serta berbagai informasi mengenai *Qasidah al-Munfarijah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy dan *Qasidah Qod Kafanie* Karya Imam Abdullah al-Haddad dari buku-buku, jurnal / pdf , maupun artikel dan sumber data lainnya yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti motulen, rapat dan sebagainya.⁶

⁵ Suhardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*, (Jakarta: Bukupop, 2011), 132.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 27.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Qasidah al-Munfaridah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy:

قَدْ أَذِنَ لِيْكَ بِالْبَلَجِ * اِشْتَدَّيْ اَزْمَةُ تَنْفَرَجِيْ

Derita ! lakukanlah seluruh yang kau mampu ! (karena) badai pasti berlalu *

Malam-mu bercerita, wajah pagi segera tiba.

حَتَّى يَغْشَاهُ اَبُو السُّرُجِ * وَظَلَامُ اللَّيْلِ لَهُ سُرُجٌ

Bintang-bintang menghias malam kelam * hingga raja siang datang menjelang

فَاِذَا جَاءَ الْاِبَّانُ تَجِيْ * وَسَحَابُ الْخَيْرِ لَهُ مَطَرٌ

Awan tebal menimang hujan yang pasti datang * menanti titah yang kuasa

لِسُرُوحِ الْاَنْفُسِ وَالْمُهَجِ * وَقَوَائِدُ مَوْلَانَا جَمَلٌ

Anugrah-Nya tiada hingga, menghibur jiwa yang tersisa *

Maupun yang telah fana (tiada)

فَاَقْصِدْ مَخْيَا ذَاكَ الْاَرَجِ * وَلَهَا اَرْجٌ مُّحْيِ اَبَدًا

Nikmat menebar aroma bunga kehidupan abadi *

kejarlah taman bahagia harum mewangi

بِبُحُورِ الْمَوْجِ مِنَ اللُّجَجِ * فَلَرُبَّمَا فَاضَ الْمَخْيَا

Lautan kehidupan terkadang melimpah ruah * karena gelombang pasang tiada henti

فَدَوَّوْ سَعَةً وَدَوَّوْ حَرَجَ * وَالْخَلْقُ جَمِيعًا فِي يَدِهِ

Hidup seluruh makhluk dalam genggaman kuasa-Nya *

Ada yang bahagia dan ada pula menderita

فَقَالِيْ دَرْكِ وَعَلَى دَرَجَ * وَنُزُلُهُمْ وَطُلُوْعُهُمْ

Ada yang jatuh ke dasar kerak neraka * dan ada yang bertahta di surge bahagia

لَيْسَتْ فِي الْمَشْيِ عَلَى عَوَجَ * وَمَعَاشُهُمْ وَعَوَاقِبُهُمْ

Pengalaman, bahagia dan derita mereka * semua tertata dalam sunnah-Nya

ثُمَّ اِنْتَسَجَتْ بِالْمُنْتَسِجِ * حِكْمٌ نُسِجَتْ بِبَيِّحَكْمَتِ

Hikmat-hikmat kehidupan ditenun tangan terampil dan pasti, kuasa Illahi *

bagai penyair merangkai seni dalam puisi penuh arti

فَبِمُفْتَصِّدٍ وَبِمُنْعَرَجِ * فَاِذَا اقْتَصَدَتْ ثُمَّ اِنْعَرَجَتْ

Hikmat (Sunnatullah) terus berlaku mulus, lalu menyimpang jalur *

sangat tergantung kendali sang pengemudi (pelaku)

قَامَتْ بِالأَمْرِ عَلَى الْحَجَجِ * شَهِدَتْ بِعَجَائِبِهَا حُجَّجٌ

Bukti-bukti bersaksi, Alangkah indahnya ! sunnatullah berjalan *

tunduk dan taat, sarat alasan

فَعَلَى مَرْكُوزَتِهِ فَعُجِي * وَرَضَّابِقَضَاءِ اللَّهِ حَجَّجَا

Menjalani hikmat (sunnatullah) dengan senang, pantas dijaga dan pelihara*

lalu ditiru dan jalankan dengan segala waspada

فَاعْجَلْ لِحَزَائِنِهَا وَلِج * وَإِذَا انْفَتَحَتْ أَبْوَابُ هُدًى

Begitu pintu-pintu petunjuk sudah terbuka *

bergegaslah masuk, memburu dan meraih berjuta bahagia

فَاخْذَرْ إِذْذَاكَ مِنَ الْعَرَجِ * وَإِذَا خَاوَلْتَ نَهَائِنَهَا

Waspada, menjelang tiba ! mungkin diujung sana *

kelok jalanan akan membawa bencana

مَا جِئْتَ إِلَى تِلْكَ الْفُرَجِ * لِتَكُونَ مِنَ السُّبَّاقِ إِذَا

Jadilah pemenang utama dalam lomba * merebut piala bahagia dan mahkota surga

فَلِمُتَنَهِجٍ وَلِمُتَنَهِجٍ * فَهَذَاكَ الْعَيْشُ وَبَهْجَتُهُ

Disana (di taman itu) ada kehidupan, mewah dan senang *

berbahagia sang pemenang dan para pejalan di tempat terang

فَإِذَا مَا هَجَّتْ إِذْذَاتُهَا هَجَّج * فَهَجَّجَ الْأَعْمَالِ إِذَا رَكَدَتْ

Bila semangat kerja mulai memudar, nyalakan api dan lakukan terapi *

bangkitkan motivasi dan raih prestasi

تَزِدَانُ لِذِي الْخُلُقِ السَّمِجِ * وَمَعَاصِي اللَّهِ سَمَاجَتُهَا

Berbuat maksiat dan jahat pada Allah, senantiasa menghias indah *

prilaku mereka yang bemoral rendah

أَنْوَارُ صَبَاحٍ مُنْبِلِج * وَلِطَاعَتِهِ وَصَبَاحَتُهَا

Berbuat taat dan segala bentuk manfaat pada-Nya *

laksana cahaya cerah di pagi hari(dapat membawa arti dan kesenangan bagi yang

lain)

يَظْفُرُ بِالْخُورِ وَبِالْغُنْجِ * مَنْ يَخْطُبُ خُورَ الْعَيْنِ بِهَا

Meminang (mencari) bidadari dengan hadiah bakti Ilahi *

Disambut bidadari yang masih suci-murni

تَرْضَاهُ عَدَا وَتَكُونُ نَجِي * فَكُنِ الْمَرْضِيَّ لَهَا بُقَى

Raihlah simpati Illahi dengan taqwa dan berbakti *

Hidup bahagia kan kau raih di hari nanti

حَزَنٍ وَبِصَوْتٍ فِيهِ شَجِي * وَاتْلُ الْقُرْآنَ بِقَلْبٍ ذِي

Bacalah Qur'an dengan kalbu penuh rindu *

Dan dengan suara yang meredu serta syahdu

فَاذْهَبْ فِيهَا بِالْفَهْمِ وَجِي * وَصَلَاةَ اللَّيْلِ مَسَافَتْهَا

Jalanilah ! Shalat malam adalah jarak tempuhnya *

Dengan faham makna bahasa engkau akan tiba

ثَلَاثُ الْفِرْدَوْسِ وَتَنْفَرَج * وَتَأْمَلُهَا وَمَعَانِيهَا

Renungkan dan fahami maknanya, engkau pasti tiba *

Ke syurga firdaus dan hidup bahagia

لَا مُمْتَزَجًا وَبِمُمْتَزَج * وَاشْرَبْ تَسْنِيمَ مُفَجَّرَهَا

Reguklah air tasnim di surga sana seketika (langsung) dari sumber-nya *

Air suci bersih bebas unsur kimia

وَهُوَ مُتَوَلٍّ عَنْهُ هُجِي * مِدْحَ الْعَقْلِ الْآتِي بِهِ هُدَى

Akal fikir pembawa hidayah sangat mulia *

Hawa nafsu pembawa bencana sangat tercela

لِإِعْقُولِ الْخَلْقِ بِمُنْذَرَج * وَكَتَابِ اللَّهِ رِيَاضَتُهُ

Kitab Qur'an sebagai riyadah (sering dilatih) * Membiasakan otak berfikir jernih

وَسِوَاهُمْ مِنْ هَمَجِ الْهَمَج * وَخِيَارِ النَّاسِ هَذَا تُهُمْ

Manusia termulia adalah peraih hidayah * Sebaliknya, orang hina tak berguna

تَجَرَّعَ فِي الْحَرْبِ مِنَ الرَّهَج * ٣ * وَإِذَا كُنْتَ الْمُقَدَّمَ فَلَا

Bila berada di baris depan pertempuran (perjuangan) *

Jangan gentar karena debu bertaburan (takut mati atau terhina)

فَإِظْهَرْ قَرْدًا فَوْقَ النَّبَج * وَإِذَا ابْصُرْتَ مَنَارَ هُدَى

Bila engkau menatap tanda kemenangan (hidayah) *

Tampilah meski sendiri dipuncak menara idaman

أَلَمَّا بِالشُّوْقِ الْمُغْلَج * وَإِذَا اشْتَاقَتْ نَفْسٌ وَجَدَتْ

Bila hati dilanda cinta, penyakit setia bersama * Cinta yang dalam sedia berkorban

وَتَمَامِ الضَّحِكِ عَلَى الْفَلَجِ * وَتَأْيَا الْحَسَنَا ضَاحِكَةً

Senyum manis tampilkan gigi tsaniyah (taring) *

Tawa sempurna tampilkan gigi tengah

بَأْمَانَتِهَا تَخْتِ الشَّرَجِ * وَعَيْبُ الْأَسْرَارِ اجْتَمَعَتْ

Dengan amanah, rahasia dan cela *

Terpendam dibalik cela (tersembunyi di balik kata)

وَالْخَرَقُ يَصِيرُ إِلَى الْهَرَجِ * فَالْزَفَقُ يَدُومُ لِصَاحِبِهِ

Kelembutan membuat teman dan karib abadi *

Kasar dan gila membuat karib jauh berlari

الْمُهَادِي النَّاسِ إِلَى النَّهَجِ * صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَى الْمُهْدِي

Limpahkan rahmat pada Muhammad * Yang bawa orang ke alam terang dan syafaat

وَلِسَانِ مَقَالَتِهِ الْهَجِ * وَأَبَى بَكْرٍ فِي سَيْرَتِهِ

(Dan) kepada Abu Bakar yang selama hayatnya *

Menebar mutiara dalam kata dan bahasa

فِي قِصَّةِ سَارِيَةِ الْخُلُجِ * وَأَبَى حَفْصٍ وَكَرَامَتِهِ

Kepada Umar Abu Hafsah yang tunjukan karamah *

Dalam Sariyatul Jabal peristiwa bersejarah

الْمُسْتَحْيِ الْمُسْتَحْيِ الْبَهَجِ * وَأَبَى عَمْرٍو ذِي الثُّورَيْنِ

Kepada Utsman Abu 'Amr pemilik dua cahaya tenar *

(yang segan dan disegani), karena pribadi dan nama besar

وَأَفَى بِسَخَائِبِهِ الْخُلُجِ * وَأَبَى حَسَنِ فِي الْعِلْمِ إِذَا

Kepada Ali Abu Hasan yang berilmu luas merata *

Laksana hujan penyubur teluk dan sahara

وَجَمِيعِ الْأَلِ بِمُنْدَرَجِ * وَعَلَى السَّبْطَيْنِ وَأُمَّهُمَا

Kepada Hasan dan Husain, dan ibu mereka * Serta keluarga penerang alam semesta

وَقِفَاتِ الْإِثْرِ بِلَا عَوَجِ * وَصَحَابَتِهِمْ وَقَرَابَتِهِمْ

Para sahabat dan kerabat penerus jejak dalam juang *

Yang tak pernah lengah menuntun orang

بِعَوَارِفِ دِينِهِمُ الْبَهَجِ * وَعَلَى أَثْبَا عِهِمُ الْعُلَمَاءُ

Serta para pengikut mereka yang berilmu * Lagi tindih berperilaku

عَجَّلْ بِالنَّاصِرِ وَالْفَرَجِ * يَا رَبِّ بِهِمْ وَبِأَلِهِمْ

Ya Tuhan ! demi mereka dan keluarganya * Berilah kami pertolongan dengan segera

عَبْدًا عَنِ بَابِكَ لَمْ يَعْجِ * وَارْحَمْ يَا أَكْرَمَ مَنْ رَحِمَا

Engaku Maha Pemurah ! Rahmatilah hamba-Mu *

Yang tak pernah jauh dari pintu-Mu

لَا كُؤْنَ غَدَا فِي الْحَشْرِ نَجِي * وَاخْتِمْ عَمَلِي بِخَوَاتِمِهَا

Tutuplah amal (dan hidup)ku dengan husnul khatimah *

Agar esok di padang mahsyar dapat barakah

فَاقْبَلْ بِمَعَاذِيرِي خُجَجَ * لَكِنِّ بِجُودِكَ مُعْتَرِفٌ

Engkau terkenal pemurah ! terimalah alasanku ! * dan ampunilah segala salahku !

إِنِّي أَرْمَهُ تَنْفَرَجِي * وَإِذَا بِكَ ضَلَقُ الْأَمْرِ فُؤَلٌ

Dan bila kesulitan datang menyiksa, kau berseru ! *

“Derita!, berbuat sekuat kau mampu ! badai Pasti Berlalu !”

عَجَّلْ بِالنَّاصِرِ وَالْفَرَجِ * يَا رَبِّ بِهِمْ وَبِأَلِهِمْ

Tuhanku...!! Demi mereka dan keluarga *

berilah pertolongan (kemenangan) untukku segera

مَا بَعْدَ الضُّيْقِ إِلَّا الْفَرَجُ * إِنَّ الرِّحْمَانَ يُبَشِّرُنَا

Sang pengasih bawa berita bahagia *

lepas derita hanyalah bahagia (habislah gelap terbitlah terang).⁷

2. *Qasidah Qod Kafanie* Karya Imam Abdullah al-Haddad

قَدْ كَفَانِي عِلْمُ رَبِّي ﴿٥﴾ مِنْ سُؤَالِي وَاخْتِيَارِي

Sungguh telah cukup bagiku kepuasan dan ketenanganku bahwa Penciptaku*

Maha Mengetahui Segala Permintaanku dan Usahaku

فَدُعَايِي وَابْتِهَالِي ﴿٥﴾ شَاهِدُ لِي بِاِفْتِقَارِي

Maka do'a-do'a dan jeritan hatiku sebagai saksiku*

⁷ Dahlan Syakier, *Terjemah Matan al-Qasidah al-Munfarijah Imam Yusuf At-Tauzariy*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2005), 96.

atas kefakiranku (dihadapan kewibawaanMu)

فَلِهَذَا السِّرِّ أَدْعُو ﴿٥٠﴾ فِي يَسَارِي وَعَسَارِي

Maka demi rahasia kefakiranku (dihadapan KewibawaanMu)aku selalu mohon

(padaMu)* disaat kemudahan dan kesulitanku

أَنَا عَبْدٌ صَارَ فَخْرِي ﴿٥١﴾ ضِمْنَ فَقْرِي وَاضْطِرَارِي

Aku adalah hamba yang kebangganku adalah dalamnya kemiskinanku*

dan besarnya kebutuhanku (padaMu)

يَا إِلَهِي وَمَلِيكِي ﴿٥٢﴾ أَنْتَ تَعْلَمُ كَيْفَ حَالِي

Wahai Tuhanku Wahai yang memiliki diriku*

Engkau Maha Mengetahui bagaimana keadaanku

وَبِمَا قَدْ حَلَّ قَلْبِي ﴿٥٣﴾ مِنْ هُمُومٍ وَاشْتِغَالِي

Dan dari segala yang memenuhi hatiku*

dari kegundahan dan kesibukanku (hingga terlupakan dari mengingatMu)

فَقَدَّارَ كُنِي بِلُطْفِ ﴿٥٤﴾ مِنْكَ يَا مَوْلَى الْمَوَالِي

Maka ulurkanlah bagiku Kasih Sayang* dari Mu Wahai Raja dari segenap para Raja

يَا كَرِيمَ الْوَجْهِ غَنِّي ﴿٥٥﴾ قَبْلَ أَنْ يَفْتَنِيَ اضْطِرَارِي

Wahai Yang Maha Pemurah Dzatnya,tolonglah aku*

dengan pertolongan yang datang sebelum sirna kemampuanku dalam bersabar

يَا سَرِيعَ الْغَوْثِ غَوِّثْنَا ﴿٥٦﴾ مِنْكَ يُذِرْكُنَا سَرِيعًا

Wahai Yang Maha cepat mendatangkan pertolongan,temukan kami dengan

pertolongan* dari Mu yang mendatangi kami dengan segera

يَهْزِمُ الْعُسْرَ وَيَأْتِي ﴿٥٧﴾ بِالَّذِي نَرْجُو جَمِيعًا

Pertolongan yang merubuhkan segala kesulitan,dan mendatangkan*

segala yang kami harap harapkan

يَا قَرِيبًا يَا مُجِيبًا ﴿٥٨﴾ يَا عَلِيمًا يَا سَمِيعًا

Wahai Yang Maha Dekat,Wahai Yang Maha Menjawab segala rintihan*

Wahai Yang Maha Mengetahui,Wahai Yang Maha Mendengar

قَدْ تَحَقَّقْتُ بِعَجْزِي ﴿٥٩﴾ وَخُسْرُو عِي وَانْكَسَارِي

Sungguh aku telah benar-benar meyakini kelemahan dan ketidakmampuanku*

kerendahan dan keluluhanku

لَمْ أَزَلْ بِالْبَابِ وَاقِفٌ ﴿٥٠﴾ فَأَرْحَمَنُ رَبِّي وَفُوفِي

Aku masih tetap berdiri di Gerbang Mu*

maka kasihanilah aku yang masih terus menunggu

وَبَوَادِي الْفَضْلِ عَاكِفٌ ﴿٥١﴾ فَأَدِمُ رَبِّي عُكُوفِي

Dan di Lembah Anugerah Kasih SayangMu aku berdiam*

maka abadikanlah keadaanku ini

وَلِحُسْنِ الظَّنِّ لَأَزِمُ ﴿٥٢﴾ فَهُوَ خَلِّي وَخَلِّفِي

Maka bersangka baik padaMu adalah hal yang mesti bagiku*

sangka baik atasMu adalah pakaianku dan janjiku

وَأُنَيْسِي وَجَلِيسِي ﴿٥٣﴾ طَوْلَ لَيْلِي وَنَهَارِي

Dan hal itulah (sangka baik padaMu) yang menjadi penenang hatiku*
dan selalu (sangka baik pada Mu) menemaniku sepanjang siang dan malam

حَاجَةٌ فِي النَّفْسِ يَا رَبِّ ﴿٥٤﴾ فَأَقْضِهَا يَا خَيْرَ قَاضِي

Segala kebutuhan dalam diriku Wahai Penciptaku*

maka selesaikanlah, Wahai sebaik-baik yang menyelesaikan kebutuhan

وَأَرْخِ سِرِّي وَقَلْبِي ﴿٥٥﴾ مِنْ لَطَافِهَا وَالشُّوَاطِ

Dan tenangkanlah ruhku dan sanubariku* dari gejolak dan gemuruhnya
(nafsu, kemarahan, kesedihan, kebingungan, dan penyakit penyakit hati)

فِي سُرُورٍ وَخُبُورٍ ﴿٥٦﴾ وَإِذَا مَا كُنْتُ رَاضِي

Agar hatiku dan ruhku selalu dalam ketentraman*

dan kedamaian dalam apa2 yang telah engkau Ridhoi

فَالْهَنَاءُ وَالْبَسْطُ حَالِي ﴿٥٧﴾ وَشِعَارِي وَدُّنَارِي

Maka kegembiraan dan kebahagiaan menjadi keadaanku selalu*

dan menjadi lambang kehidupanku dan selubung perhiasanku

قَدْ كَفَانِي عِلْمُ رَبِّي ﴿٥٨﴾ مِنْ سُؤَالِي وَاخْتِيَارِي

Sungguh telah cukup bagiku kepuasan dan ketenanganku bahwa Penciptaku*

Maha Mengetahui Segala Permintaanku dan Usahaku.⁸

⁸ Ali Mansoer, *Sajak-sajak Imam al-Haddad an-Nawi: Terjemah, Saduran, Pendahuluan*, (Yogyakarta: Adab Press, 2006)

Berdasarkan analisis peneliti terhadap *Qasidah al-Munfarijah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy dan *Qasidah Qod Kafanie* Karya Imam Abdullah al-Haddad dengan menggunakan metode dan teori diatas, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Unsur genre, majas dan suasana yang terdapat dalam *Qasidah al-Munfarijah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy sebagai berikut:
 - a. **Genre** sastra adalah tipe sastra yang memiliki jenis yang khas. Adapun genre yang terdapat dalam *Qasidah al-Munfarijah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy Genre yang ada pada *Qasidah Al-Munfarijah* merupakan perpaduan antara *Ruba'i Persia*, karena qasidah tersebut terdiri dari empat baris dan terdiri dari dua misra (dua pasangan).
 - b. **Majas**: Hasil pemaparan tersebut bahwa *Qasidah Al-Munfarijah* karya Imam Yusuf At-Tauzariy memiliki figurative language simile, metafora, personifikasi, metonimi dan sinekdoke dan figurative language yang tidak dimiliki Qasidah Al-Munfarijah karya Imam Yusuf At-Tauzariy diantaranya figurative language asosiasi dan allegori.
 - c. **Suasana**: Gambaran suasana pada tulisan syair *Qasidah al-Munfarijah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy penulis simpulkan bahwa banyak sekali kalimat yang menarik yang menggambarkan suasana-suasana yang seolah-olah penulis ikut terlarut didalamnya. Misalnya saja suasana tersebut menjelaskan bahwa pada masa itu memiliki konflik perseteruan yang menimbulkan derita dan kesedihan mendalam. Pemberontakan yang kian terus menyiksa dan merampas hak hidup dan kebebasan mereka. Namun, penderitaan itu tak berakhir lama. Seiring bersilangnya waktu, suatu hari, sang penguasa bermimpi hingga mengagetkan dia, sampai-sampai ia terbangun. Penguasa tersebut lalu mengakhiri drama kelalimannya. Ia mengakui dosa dan kesalahannya sebagai penguasa yang dzalim dimata rakyatnya. Penguasa bertaubat kemudian mengembalikan hak-hak Abu Fadhl dan rakyatnya dan tentu saja hal ini membuat rakyat Abu Fadhl bahagia karena hak-hak Abu Fadl dan rakyatnya yang dulu pernahsi Raja diktator rampas. Bukan hanya itu

saja, baginda raja meminta kepada Abu Fadl agar kembali ke Kota bersamanya.

2. Unsur genre, majas dan suasana yang terdapat dalam *Qasidah Qod Kafanie* Karya Imam Abdullah al-Haddad sebagai berikut:
 - a. **Genre:** genre pada *Qasidah Qod Kafani* dalam literatur Arab disebut dengan *Syi'ul Hur* yaitu syair yang tidak terikat sama sekali dengan aturan *wazan*, *qofiyah* dan *ta'filat*. Lihat saja pada syair tersebut tidak ada pengulangan bunyi yang sama pada setiap akhir bait-baitnya, dan dari isi sisi syairnya mengungkapkan perasaan, baik sedih maupun harapan.
 - b. **Majas:** Adapun *Qasidah Qod Kafani* Karya Imam Abdullah Al-Haddad memiliki figurative language berupa personifikasi, metonimi, dan sinekdoke dan *figurative language* yang tidak dimiliki *Qasidah Qod Kafani* Karya Imam Abdullah Al-Haddad ialah figurative language simile, metafora, asosiasi, dan allegori.
 - c. **Suasana :** Gambaran suasana pada *qasidah Qod Kafanie*, seorang penyair ternama Imam Al-Haddad an-Nawi menderita penyakit dan kebutaan. Tetapi, kegigihannya dalam menimba ilmu tidak menyurutkan semangatnya dalam menuntut ilmu. Beliau merasa takut karena merasa kurang dan haus akan ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Beliau memohon doa dalam bentuk syair yang dikarangnya dalam kondisi apapun. Beliau dengan semangat gigih untuk tegar menghadapi cobaan hidup. mengadu dalam doa tulusnya kepada sang Pencipta lewat munajat , *khauf* dan *raja*'.
3. Hubungan intertekstual antara *Qasidah al-Munfaridah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy dan *Qasidah Qod Kafanie* Karya Imam Abdullah al-Haddad.
 - a. Jika dilihat berdasarkan unsur diakronik antara *Qasidah al-Munfaridah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy dan *Qasidah Qod Kafanie* Karya Imam Abdullah al-Haddad, peneliti menemukan bahwa *Qasidah al-Munfaridah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy telah mempengaruhi Imam Abdullah al-Haddad dalam membuat *qasidah qod kafanie*. Adanya pengaruh tersebut karena kedua penyair ternama ini memiliki kesamaan dalam pandangan hidup yaitu

sebagai kaum feminis. Dimana mereka mempunyai tekad dan tujuan untuk memperjuangkan hak-hak dan kebebasan demi menggapai hidup yang aman dan bahagia. dilihat dari segi biografi, Imam Yusuf bin Muhammad bin Yusuf at-Tauzariy at-Tilmasi berasal dari Perbatasan Jazirah Arab yaitu Tunisia yang terletak di benua Afrika bagian Utara. Sedangkan, Imam al-Haddad an-Nawi berasal dari Jazirah Arab yakni Yaman yang terletak di benua Asia bagian Barat Daya. Meskipun berbeda Benua dan Negara, Kedua penyair ini sangat kental dan akrab dengan budaya dan kultur Arab bahkan kedua qasidah yang peneliti bahas diatas adalah qasidah autobiografi yang merupakan perjalanan hidup dari penyair tersebut.

- b. *Qasidah al-Munfarijah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy merupakan hipogram aktual sedangkan *Qasidah Qod Kafanie* Karya Imam Abdullah al-Haddad. merupakan teks Transformasi. Peneliti menemukan dua gagasan yang dimiliki oleh *Qasidah al-Munfarijah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy dan *Qasidah Qod Kafanie* Karya Imam Abdullah al-Haddad gagasan tersebut yaitu Perasaan dan suasana yang terkungkung dan Usaha mencari jalan keluar dari derita hidup menuju kebahagiaan. Gagasan ini terdapat dalam kedua qasidah tersebut meskipun ada perbedaan berdasarkan latar cerita dan tokoh-tokohnya namun memiliki keselarasan cerita secara umum. *Qasidah al-Munfarijah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy sebagai teks transformasi mengatakan dan meneruskan gagasan yang terdapat dalam *Qasidah Qod Kafanie* Karya Imam Abdullah al-Haddad

D. KESIMPULAN

Penelitian ini berjudul *Qasidah al-Munfarijah* Karya Imam Yusuf at-Tauzariy dan *Qasidah Qod Kafanie* Karya Imam Abdullah al-Haddad. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sastra bandingan untuk membandingkan unsur genre, majas dan suasana yang merupakan salah unsur intrinsik dalam sebuah syair ataupun puisi kemudian mencari tahu hubungan intertekstual antara *Qasidah al-Munfarijah* Karya Imam Yusuf

at-Tauzariy dan *Qasidah Qod Kafanie* Karya Imam Abdullah al-Haddad. Adapun teori yang digunakan yaitu teori dari Kasim yang sejalan dengan teori J. Clements tentang unsur genre, majas dan suasana dalam unsur intrinsik sastra, serta teori Michael Riffaterre tentang hubungan intertekstual antar karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Qasidah Al-Munfaridah: Terjemah, Penjelasan, Faedah dan Khasiat, Pustaka*. Yogyakarta: Pesantren dan LkiS, 2009
- An-Najar, Amir. *Qod Kafani Imam al-Haddad an-Nawi*. Jakarta: Tinta Medina, 2001
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Endaswara, Suhardi. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop, 2011
- Mansoer, Ali. *Sajak-sajak Imam al-Haddad an-Nawi: Terjemah, Saduran, Pendahuluan*. Yogyakarta: Adab Press, 2006
- Minhat, Rauf. *Qasidah al-Munfaridah*. Malaysia: al-Faqir al-Haqir Ila Rahmatillah, 2008
- Syakier, Dahlan. *Terjemah Matan al-Qasidah al-Munfaridah Imam Yusuf At-Tauzariy*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2005